

# MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Irvan Pungky Nugroho<sup>1</sup>, Esty Saraswati Nur Hartiningrum<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>SMP Islam Mbah Bolong Diwek. <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan PGRI Jombang  
e-mail: <sup>1</sup>[irvanpungkynugroho15561c@gmail.com](mailto:irvanpungkynugroho15561c@gmail.com),  
<sup>2</sup>[esty.saraswati88@gmail.com](mailto:esty.saraswati88@gmail.com)

## ABSTRACT

**Keywords:** *Think Pair Share, Student Activities, Learning Outcomes*

This study aims to determine the increase in teacher activity, student activities and mathematics learning outcomes of grade VII C students of SMP Islam Mbah Bolong Diwek, using a simple and practical type of cooperative learning model that activates students in thinking, pairing and sharing with other students as well as using the visual aid diagram in order to help students better understand and understand the material taught by the teacher. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively, in collaboration with mathematics teachers in two cycles. Subjects in this study were grade VII C students of Islamic Middle School Mbah Bolong Diwek with a total of 26 students. The study was conducted in the odd semester of the 2019/2020 school year. Data collection methods used are observation and test methods. The research instruments used were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, learning achievement test sheets. The results showed the mean percentage of teacher activity in all aspects reached 70% with rather active criteria, an increase of 20% and increased in the other cycle to 90% with active criteria. The median percentage of student activity in all aspects reached 72.05% with the criteria quite active, an increase of 9.74% and increased in the other cycle to 81.79% with active criteria. Student learning outcomes showed an average of 61.92 an increase of 20.21 and increased in the second cycle to 82.11 with classical completeness 46.15% an increase of 38.46% and increased in the second cycle to 84.61%. It was concluded that learning using the Think Pair Share cooperative learning model with visual diagrams props can increase the activities of students and mathematics learning outcomes of students in class VII C of SMP Islam Mbah Bolong Diwek.

## ABSTRAK

**Kata Kunci :** *Think Pair Share*, Aktivitas Peserta Didik, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang sederhana dan praktis yang mengaktifkan peserta didik dalam berfikir, berpasangan dan berbagi dengan peserta didik lainnya serta menggunakan alat peraga diagram venn guna untuk membantu peserta didik lebih paham dan mengerti materi yang di ajarkan oleh guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan secara kolaboratif, bekerjasama dengan guru matematika dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase aktivitas guru dalam seluruh aspek mencapai 70 % dengan kriteria cukup aktif, terjadi peningkatan 20% dan meningkat pada siklus II menjadi 90 % dengan kriteria aktif. Rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam seluruh aspek mencapai 72,05% dengan kriteria cukup aktif, terjadi peningkatan 9,74% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,79% dengan kriteria aktif. Hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 61,92 terjadi peningkatan 20,21 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,11 dengan ketuntasan klasikal 46,15 % terjadi peningkatan 38,46 % dan meningkat pada siklus II menjadi 84,61%. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran koopertaif *Think Pair Share* dengan alat peraga diagram venn dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Faktor pendidikan kehidupan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, serta melalui pendidikan inilah manusia dapat dibentuk kepribadiannya. Secara *etimologis* atau kebahasaan, kata "*pendidikan*" berasal dari kata dasar "*didik*" yang mendapat imbuhan awalan *an* akhiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja '*mendidik*' yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. (Rohman, 2008:5). Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikir peserta didik (Trianto, 2007:1 ). Pembelajaran dalam kelas peserta didik banyak yang ramai dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi, peserta didik tidak bertanya ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan, peran guru lebih dominan dari peserta didik sehingga berakibat pada aktivitas belajar peserta didik menjadi rendah. Hal tersebut peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Keaktifan peserta didik sebagai subjek belajar sangat menentukan. Hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan. Guru dituntut untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mencapai pembelajaran yang optimal.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah, baik disekolah dasar, sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi. Matematika perlu dipelajari oleh peserta didik karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan pola berpikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika dilakukan oleh peneliti di kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek bahwa hasil belajar matematika peserta didik itu rendah, hal tersebut terlihat pada hasil ulangan harian peserta didik dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75. Dari 26 peserta didik, hanya 8 peserta didik (31%) yang memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dan 17 peserta didik (69%) tidak memenuhi standart Kriteria

Ketuntasan Maksimal (KKM). Berdasarkan observasi dikelas dengan mengamati proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik diperoleh permasalahan selama kegiatan pembelajaran, yaitu (1) peserta didik banyak yang ramai dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi (2) peserta didik tidak bertanya ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan (3) peran guru lebih dominan dari peserta didik sehingga berakibat pada aktivitas belajar peserta didik menjadi rendah. Dari permasalahan diatas jika terus menerus dilakukan seperti itu maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, sehingga perlu ada perubahan model pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan alat peraga merupakan salah satu model yang efektif dilakukan agar peran belajar peserta didik lebih besar dan juga mampu mendorong kemampuan peserta didik dalam berfikir. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif apabila hubungan interaksi peserta didik dengan guru itu saling mendukung. Proses pembelajaran yang baik seharusnya banyak melibatkan peran peserta didik dan juga peserta didik itu diam dan mendengarkan ketika guru menjelaskan.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Trianto, 2007:42). *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain, model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif (Shoimin, 2014:208-209).

Penggunaan model pembelajaran, guru seringkali mengkombinasikan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan alat peraga.

Sehingga dengan alat peraga dapat membantu mempermudah peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru, juga mampu membangkitkan dan merangsang minat peserta didik dari yang pasif menjadi aktif. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartiningrum, yang menyatakan model Pembelajaran TPS dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Hartiningrum dkk, 2019)

Secara umum, Ali (dalam Sundayana, 2016:5) mengemukakan alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Menurut Pramudjono (dalam Sundayana, 2016:5), alat peraga adalah benda konkret yang di buat, himpunan atau di susun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika. Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa alat peraga adalah alat bantu untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika agar peserta didik itu lebih paham dan mengerti, serta membantu mempermudah peserta didik untuk menguasai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran diharapkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru untuk mengajar di kelas. Proses belajar mengajar, alat peraga dipergunakan untuk membantu guru dan peserta didik lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN ALAT PERAGA DIAGRAM VENN KELAS VII C SMP ISLAM MBAH BOLONG DIWEK”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru

sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2011:45). Menurut Arikunto, dkk (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010 : 137) mempunyai empat langkah dan pengulangannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan berupa pendekatan dengan alat peraga Diagram Venn pada materi Himpunan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Rancangan tindakan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VII C di SMP Islam Mbah Bolong Diwek dalam penyusunan RPP, tes hasil belajar LAPD. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C SMP Islam Mbah Bolong Diwek dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik. Penelitian dilaksanakan semester ganjil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan alat peraga Diagram Venn tahun ajaran 2019/2020.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar . Lembar Observasi adalah lembar pengamatan atau pengambilan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah mencapai target yang diinginkan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think PairShare*. Lembar observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik. Penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes hasil belajar yang berbentuk uraian. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan alat peraga Diagram Venn dikelas VII C SMP

Islam Mbah Bolong Diwek. Lembar tes ini berisi butir soal tentang materi himpunan tentang irisan, gabungan, komplemen, selisih (*difference*). Sebelum instrument soal diberikan, terlebih dahulu peneliti menguji validitas melalui 2 validator ahli yang terdiri dari satu dosen dan satu guru mata pelajaran matematika.

Pengamatan aktivitas peserta didik ditunjukkan dengan persentase lembar aktivitas peserta didik. Dari pengumpulan data dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Sumber :Purwanto (2006:102)

Hasil observasi diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik**

No	Persentase yang diperoleh	Kriteria
1.	$86 \leq NP \leq 100 \%$	<b>Sangat Aktif</b>
2.	$76 \leq NP \leq 85 \%$	<b>Aktif</b>
3.	$60 \leq NP \leq 75 \%$	<b>Cukup Aktif</b>
4.	$55 \leq NP \leq 59 \%$	<b>Kurang Aktif</b>
5.	$\leq 54 \%$	<b>Kurang Aktif Sekali</b>

Sumber : Purwanto (2006:103)

Kriteria aktivitas peserta didik dikatakan aktif dalam penelitian ini apabila persentase yang diperoleh berada pada kriteria minimal aktif.

Pencapaian hasil belajar peserta didik diketahui dari data berupa nilai yang diperoleh dengan melakukan tes evaluasi tiap akhir siklus yang dianalisis dengan batas ketuntasan belajar. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Sumber :Purwanto (2006:132)

Keterangan :

P = Presentaseketuntasan

R = Jumlah peserta didik yang tuntas

T = Jumlah total peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan alat peraga diagram venn ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam 2 siklus. Penelitian ini dimulai dari observasi (pra penelitian). Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi dimana kelas VII C SMP Islam Mbah Bolong Diwek terdiri dari 26 peserta didik.

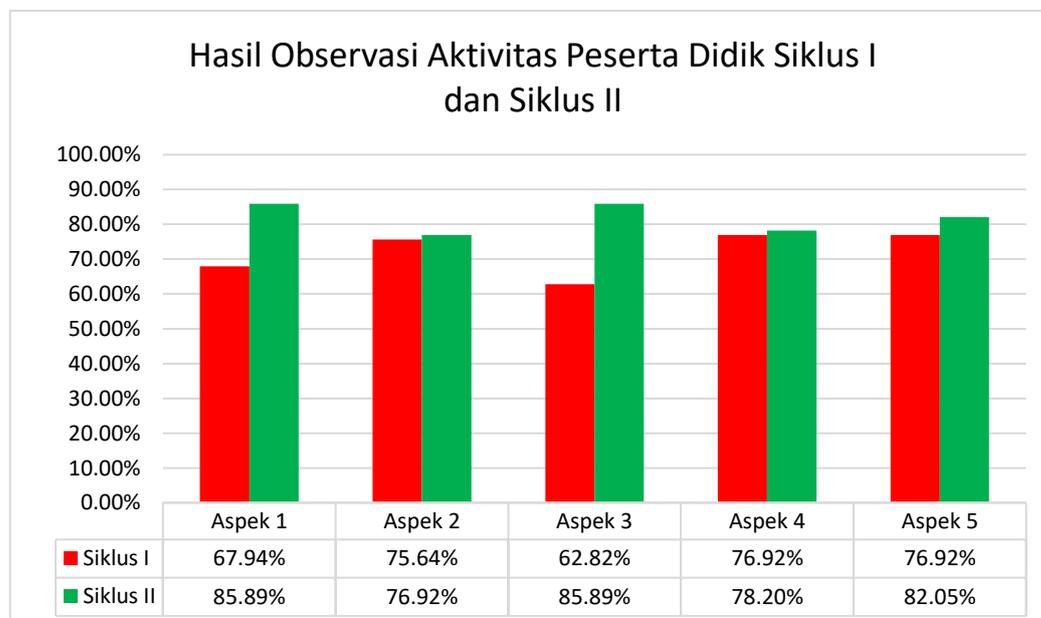
**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan dari guru	67,94 %	85,89 %
2	Mengemukakan suatu pendapat	75,64 %	76,92 %
3	Berdiskusi dengan pasangannya	62,82 %	85,89 %
4	Menuliskan hasil diskusi secara individu maupun berpasangan	76,92 %	78,20 %
5	Mempersentasikan hasil diskusi dengan alat peraga diagram venn	76,92 %	82,05 %
<b>Persentase Seluruh Aspek</b>		<b>72, 05%</b>	<b>81,79%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup Aktif</b>	<b>Aktif</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I aspek peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru mendapatkan persentase sebesar 67,94% terjadi peningkatan 17,95% dan meningkat pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 85,89%, pada siklus I aspek peserta didik mengemukakan suatu pendapat mendapatkan persentase sebesar 75,64% terjadi peningkatan 1,28% dan meningkat pada siklus II mendapatkan persentase

sebesar 76,92%, pada siklus I aspek peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mendapatkan persentase sebesar 62,82% terjadi peningkatan 23,03% dan meningkat pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 85,89%, pada siklus I aspek peserta didik menulis hasil diskusi secara individu maupun berpasangan mendapatkan persentase sebesar 76,92% terjadi peningkatan 1,28% dan meningkat pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 78,20%, pada siklus I aspek peserta didik mempersentasikan hasil diskusi dengan alat peraga diagram venn mendapatkan persentase sebesar 76,92% terjadi peningkatan 5,13% dan meningkat pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 82,05%. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik secara klasikal pada siklus I diperoleh sebesar 72,05% dengan kriteria cukup aktif, terjadi peningkatan 9,74% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,79% dengan kriteria aktif. Dapat dilihat pula pada diagram hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II.

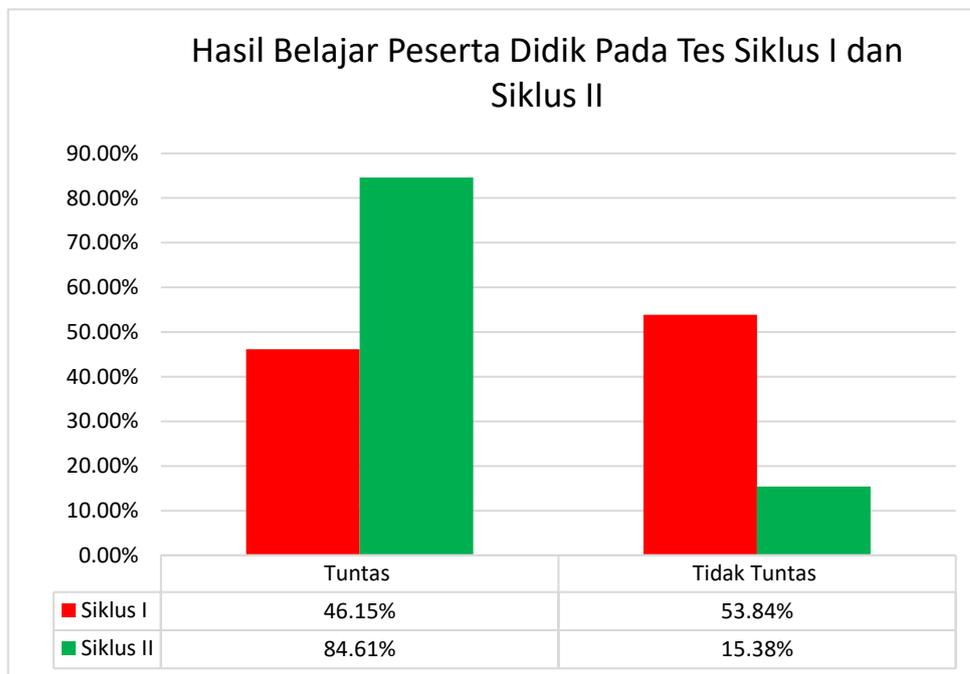
**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



**Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tes Siklus I Dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserata didik tidak tuntas	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1.	Siklus I	12 peserta didik	14 peserta didik	61,92	46,15%
2.	Siklus II	22 peserta didik	4 peserta didik	82,11	84,61%

**Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tes Siklus I Dan Siklus II**



Hasil belajar peserta didik pada siklus I dari 26 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 46,15%. Dan hasil belajar peserta didik rata-rata siklus I adalah 61,92. Hasil yang belum mencapai ketuntasan belajar disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Thinks Pair Share* dan alat peraga Diagram Venn sehingga dalam pemberian materi himpunan peserta didik masih kebingungan karena peserta didik terbiasa dengan pembelajaran yang

berpusat pada guru dan guru belum menggunakan alat peraga pada pembelajaran saat menjelaskan. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, dari 26 peserta didik yang mengikuti pembelajaran 22 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 84,61% dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82,11.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VII C SMP Islam Mbah Bolong. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan presentasi di depan kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru dalam seluruh aspek mencapai 70 % dengan kriteria cukup aktif, terjadi peningkatan 20% dan meningkat pada siklus II menjadi 90 % dengan kriterian aktif.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik dalam seluruh aspek mencapai 72,05% dengan kriteria cukup aktif, terjadi peningkatan 9,74% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,79% dengan kriteria aktif.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII C SMP ISLAM Mbah Bolong Diwek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 61,92 terjadi peningkatan 20,21 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,11 dengan ketuntasan klasikal 46,15 % terjadi peningkatan 38,46 % dan meningkat pada siklus II menjadi ketuntasan klasikal 84,61%.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, agar proses matematika lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik maka disampaikan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hendaknya guru mempersiapkan diri dengan baik, sehingga pada proses belajar mengajar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan dalam diri peserta didik dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan hasil positif, oleh karena itu dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.
3. Mengingat masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menekankan keaktifan seluruh peserta didik sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan materi berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Rohman, A. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- [2]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Cintra Umbara (Online). (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> ). diakses pada tanggal 25 Maret 2019.
- [3]Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- [4]Hartiningrum, E.S.N, Ula, N.S..(2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Oktober-2019, Vol.7, No.2
- [5]Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- [6]Hartiningrum, E.S.N, Suarma'iyah, E dan Irfan, A..(2019).*Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Flash Card*. Prosiding Conference on Research & Community Services I
- [7]Sundayana, R. (2016). *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- [8]Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- [9]Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- [10] Purwanto, N .(2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.